

**PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT
NELAYAN PASCA PEMBANGUNAN JARINGAN
LISTRIK BAWAH LAUT KECAMATAN PULAU PISANG
KABUPATEN PESISIR BARAT**

(Skripsi)

Oleh :

**NADILA DESVIANA
NPM : 1916011037**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

**PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT NELAYAN
PASCA PEMBANGUNAN JARINGAN LISTRIK BAWAH
LAUT KECAMATAN PULAU PISANG KABUPATEN
PESISIR BARAT**

Oleh :

NADILA DESVIANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT NELAYAN PASCA PEMBANGUNAN JARINGAN LISTRIK BAWAH LAUT KECAMATAN PULAU PISANG KABUPATEN PESISIR BARAT

Oleh

NADILA DESVIANA

Setiap kehidupan masyarakat senantiasa mengalami perubahan. Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat merupakan Kecamatan dengan rasio elektrifikasi rendah di Provinsi Lampung. Sejak tahun 2019 Pulau Pisang sudah dialiri listrik dengan adanya kebijakan Pembangunan jaringan listrik bawah laut. Setelah kebijakan tersebut terealisasi tentunya hal tersebut membawa perubahan sosial budaya bagi masyarakat Pulau Pisang terutama pada masyarakat nelayan. Kecamatan Pulau Pisang 80% masyarakat nya bermata pencaharian sebagai nelayan dan masyarakat nelayan memiliki permasalahan dalam mengelola hasil tangkapannya sebelum adanya listrik. Metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif Deskriptif dipilih karena untuk menggali informasi yang jauh lebih dalam dan juga untuk menggambarkan secara utuh perubahan yang terjadi. Karena bukan kebenaran mutlak yang dicari melainkan pemahaman menyeluruh dan mendalam mengenai Perubahan sosial budaya masyarakat nelayan pasca adanya pembangunan jaringan listrik bawah laut Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji serta mengobservasi bagaimana perubahan sosial budaya masyarakat nelayan pasca adanya pembangunan jaringan listrik bawah laut. Hasil penelitian menunjukkan kondisi sosial ekonomi nelayan Pulau Pisang, Respon nelayan terhadap kebijakan pembangunan jaringan listrik bawah laut, perubahan sosial ekonomi nelayan pasca adanya pembangunan jaringan listrik bawah laut dan makna perubahan sosial bagi masyarakat nelayan. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial budaya masyarakat nelayan pasca adanya pembangunan jaringan listrik bawah laut menggunakan kacamata teori struktural fungsional dan ditinjau dengan konsep AGIL masyarakat memiliki kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya, masyarakat juga mampu memaknai perubahan dengan baik, mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada, mampu mencapai tujuan yang diharapkan dan tetap terintegrasi dan mempertahankan pola kebudayaan yang lama. Sehingga setelah adanya pembangunan masyarakat nelayan mengalami perubahan sosial budaya kearah yang lebih baik, mampu menjadi masyarakat yang modern, menjadi masyarakat yang terbuka serta peka akan adanya teknologi.

Kata kunci : perubahan sosial budaya, pembangunan jaringan listrik bawah laut,
struktural fungsional

ABSTRACT

SOCIO-CULTURAL CHANGES IN FISHING COMMUNITIES AFTER THE CONSTRUCTION OF UNDERWATER ELECTRICITY NETWORKS, BANANA ISLAND DISTRICT, PESISIR BARAT REGENCY.

By

NADILA DESVIANA

Every life of society is constantly changing. Banana Island District, Pesisir Barat Regency is a district with a low electrification ratio in Lampung Province. Since 2019 Banana Island has been electrified with the policy of undersea electricity network development. After the policy was realized, of course, it brought socio-cultural changes to the people of Banana Island, especially to the fishing community. Pulau Pisang sub-district 80% of its people make a living as fishermen and fishing communities have problems managing their catches before electricity. Qualitative methods with a descriptive qualitative approach were chosen because they were to dig deeper into information and also to describe as a whole the changes that occurred. Because it is not the absolute truth that is sought, but a thorough and deep understanding of the socio-cultural changes of the fishing community after the construction of the underwater electricity network, Banana Island District, West Coast Regency. The purpose of this study is to examine and observe how the socio-cultural changes of fishing communities after the construction of underwater electricity networks. The results showed the socio-economic condition of Banana Island fishermen, fishermen's response to the policy of undersea electricity network development, socio-economic changes of fishermen after the construction of underwater electricity networks and the meaning of social changes for the fishing community. So in this study it can be concluded that the socio-cultural changes of fishing communities after the construction of submarine power networks use the lens of functional structural theory and reviewed with the AGIL concept of people have a better life than before, people are also able to interpret changes well, able to adapt to existing changes, able to achieve the expected goals and remain integrated and maintain old cultural patterns. So that after the development of the fishing community experienced socio-cultural changes for the better, able to become a modern society, become an open society and sensitive to technology.

Keywords: socio-cultural changes, construction of submarine power grids, structurally functional

Judul Skripsi : **PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA
MASYARAKAT NELAYAN PASCA
PEMBANGUNAN JARINGAN LISTRIK
BAWAH LAUT KECAMATAN PULAU
PISANG KABUPATEN PESISIR BARAT**

Nama Mahasiswa : **Nadila Desviana**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1916011037

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Azis Amriwan, S.Sos., M.Si.
NIP. 19850717 201903 1 014

2. Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP. 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Azis Amriwan, S.Sos., M.Si. 

Penguji Utama : Muhammad Guntur Purboyo, S.Sos., M.Si. 

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001 

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 Juni 2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 06 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Nadila Desviana

NPM .1916011037

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung, Pada Tanggal 31 Desember 1999. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari Bapak M.Ridwan dan Ibu Kesuma Wati. Penulis mulai menempuh pendidikan pertamanya di Taman Kanak-Kanak Tut Wuri Handayani Tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Setia tahun 2006-2012. Setelah 6 tahun di Sekolah Dasar, penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Krui, Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2012-2015. Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Pesisir Tengah Krui, Pesisir Barat sampai tahun 2018.

Pada Tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis juga tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi (HMJ SOSIOLOGI).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

*Dengan mengharap ridho dan rahmat Allah SWT,
kupersembahkan karya ini sebaga kasih cinta, tanda bakti,
dan terima kasihku yang terdalam kepada :*

***Papaku yang tercinta M.Ridwan dan Mamaku yang
Tersayang Kesuma Wati***

*Yang telah membesarkanku dengan penuh cinta,
mendidikku dengan penuh kasih sayang, serta iringan do'a
dan dukungan tak henti-hentinya disetiap langkahku menuju
kesuksesan.*

***Yundaku Tercinta Irma Ayu Sundari dan Adikku Tersayang
Ahmad Zaky Maulana dan segenap keluarga besarku***

*Atas Do'a, Motivasi, kebersamaan, kasih sayang, serta selalu
memberiku semangat dengan ketulusan dan kasih sayang.*

Rasa hormatku kepada:

Bapak Azis Amriwan, S.Sos. M.Si.,

Bapak Muhammad Guntur Purboyo S.Sos. M.Si.,

*Atas ilmu, inspirasi, motivasi serta pengorbanan waktu dan
kesabaran dalam membimbing dan menjadikanku insan
yang lebih baik.*

*Para sahabat terbaikku dan sahabat seperjuanganku
Atas kebersamaan, dukungan, nasihat, dan bantuan selama
bersama-sama dalam masa perkuliahan .*

Serta

*Almamaterku tercinta
Yang menjadi kebangganku
Universitas Lampung*

MOTTO

"Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan"

(Q.S. Al-Insyirah:5-6)

"Kebaikan itu ada lima perkara: Kekayaan hati, bersabar atas
kejelekan orang lain, mengais rezeki yang halal, takwa, dan
yakin akan janji Allah SWT."

(Imam Syafi'i)

"Jadilah arti bagi dirimu sendiri sebelum engkau menjadi arti
bagi orang lain"

(Nadila Desviana)

*"Live as if you were to die tomorrow. Learn as if you were to
live forever"*

(Mahatma Gandhi)

SANWACANA

Assalamualaikum wr.wb.

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis senantiasa selalu diberikan kesehatan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita yang agung Nabi Muhammad SAW semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhir kelak. Puji syukur akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Nelayan Pulau Pisang Pasca Adanya Pembangunan Jaringan Listrik Bawah Laut Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) di Universitas Lampung.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari isi maupun dalam bentuk penyajiannya. Penulis berharap skripsi ini memberikan banyak manfaat dan pengetahuan serta wawasan kepada yang membacanya. Penulis juga banyak sekali menerima bimbingan, arahan, saran, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan selesainya skripsi ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan ridho, nikmat sehat kasih sayang. dan kekuatan dan keberkahan dalam menyelesaikan skripsi ini

2. Kedua orang tua yang amat saya sayangi dan saya cintai, Mama Kesuma Wati dan Papa M.Ridwan Terimakasih atas segala doa-doa, semangat, motivasi pengorbanan. Terimakasih atas segala perjuangan mama papa dalam mendidik kami semoga anak-anak mama papa bisa menjadi anak yang selalu dibanggakan.
3. Rektor dan Wakil Rektor Universitas Lampung serta segenap pimpinan dan Tenaga Kerja Universitas Lampung
4. Ibu Drs. Ida Nurhaida, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
5. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M. Si. Selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Azis Amriwan, S.Sos., M.Si. Selaku Dosen pembimbing skripsi. Terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada bapak atas segala bimbingan, motivasi, waktu serta dukungan yang tiada henti-hentinya kepada penulis dari awal proses bimbingan hingga akhir skripsi. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Guntur Purboyo, S.Sos., M.Si. Selaku Dosen pembimbing akademik sekaligus dosen penguji dalam skripsi ini, Terimakasih banyak telah meluangkan waktunya dengan memberikan arahan, motivasi kepada penulis dari awal pengajuan judul skripsi hingga selesai dan tak henti-hentinya memberikan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik.
8. Seluruh Dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, terimakasih atas semua ilmu yang telah penulis peroleh selama proses perkuliahan. Semoga ilmu yang telah diberikan

selama proses perkuliahan dapat bermanfaat dan diamankan dengan baik dalam kehidupan penulis kedepannya. Terimakasih juga kepada Seluruh Bapak/Ibu Staff di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

9. Yundaku Irma Ayu Sundari dan Adikku Ahmad Zaky Maulana yang tersayang. Terimakasih atas dukungan, motivasi, dan doa yang tidak ada henti-hentinya yang kalian berikan kepada penulis. Semoga Allah memperkuat kebersamaan kita, selalu rukun, dan menjadi kebanggaan kedua orang kita selalu.
10. Kantor Kecamatan Pulau Pisang, terimakasih telah memberikan izin, membantu peneliti, dan menyediakan waktu untuk memberikan informasi dalam melakukan penelitian hingga selesai. Terimakasih juga kepada masyarakat Pulau Pisang khususnya masyarakat nelayan yang bersedia untuk diwawancarai oleh peneliti.
11. Sahabat-sahabatku yang terjalin sejak awal perkuliahan dan Insya Allah akan terus terjalin sampai ke Jannah-Nya Allah SWT. Aamiin. Rositah sahabat seperjuangan selama kuliah tempat curhat terbaik dan selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis semoga kita bisa sukses bareng dan mencapai keinginan kita. cita-cita mulia kita juga ya bay. Ratna Tri Oktavia, sahabat pertama penulis semasa kuliah, teman pertama dan temen ngekost bareng, irit bareng dan selalu berbagi semoga persahabatan ini terjalin hingga nanti ya na. Kirani Denna Vila, sahabat yang seliatan aja bisa ketawa, manusia konyol dan paling aneh diantara kita, paling bucin diantara kita dan paling jadi bisa tempat curhat mengenai permasalahan hati.

Makasih ya pang. Dika Yudit Azzahra, sahabat yang selalu bisa memberikan nasihat baik, peduli dengan siapapun makasih bay semoga kita sukses kedepannya. Semoga kita berlima bisa wisuda bareng ya.

12. Sinta Mesiyana, sahabat dari SMP, SMA dan Kuliah, sahabat yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa, yang mau nemenin masa-masa sulit, berbagi segalanya dan sahabat yang selalu menghibur dan memberikan nasehat kepada peneliti, sahabat yang selalu bisa diandalkan. Terimakasih cu persahabatan ini akan terus terjalin sampai jannah Allah SWT.
13. Rachel Rodearni Purba. Sahabat dari maba, awal punya temen dan orang yang selalu bikin ketawa. Semoga kita gak jadi butiran rinso lagi ya setelah wisuda, semoga kita wisuda bareng ya bay.
14. Shaprina Rahmawati, Nadia Susanti, Cahyani Saudah, Enda Yunani, Hera Miaga Sangon, Tania Arsela. Sahabat penulis sejak jaman SMP dan SMA semoga kita selalu menjaga silaturahmi kedepannya.
15. Sahabat Sahabat KKN Pelita Jaya (Mantika Lestari, Dedi Kurnia dan Ricky Kurniawansyah) Terimakasih Atas keceriaan, bantuan, dan kebersamaan selama dari KKN hingga akhir perkuliahan. Semoga kita selalu menjaga silaturahmi sampai nanti ya.
16. *My one and only best buha*, Terimakasih atas kebersamaan, keceriaan, warna serta ketersediannya untuk siap direpotkan dimanapun dan kapanpun aku berada. Semoga kesuksesan menjadi langkah kita selalu. Ayo wujudin mimpi-mimpi kita bareng-bareng. Semangat Buha!!!
17. Florensia Ana Tiara Purba, Windi Aulia Arnas, Novita Butet, Aldi Darmawan, Dava, Amel teman seperjuangan di Jurusan Sosiologi

18. Saudara Perjuangan Sosiologi FISIP UNILA angkatan 2019. Terimakasih telah menjadi teman sekaligus sodara semasa kuliah, yang sudah mewarnai kehidupan dimasa perkuliahan.
19. HMJ Sosiologi terutama bidang Danus semoga silaturahmi akan terus terjalin selalu
20. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis. Terimakasih atas dukungan dan bantuan kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamualaikum wr.wb.

Bandar Lampung, 06 Juni 2023

Nadila Desviana

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Kerangka Pemikiran	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Tentang Perubahan Sosial Budaya	8
2.1.1 Pengertian perubahan sosial	8
2.1.2 Pengertian Perubahan Sosial Budaya	10
2.1.3 Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial Budaya	11
2.1.4 Faktor-faktor penyebab perubahan sosial	14
2.2 Tinjauan Tentang Masyarakat	16
2.2.1 Pengertian Masyarakat Pesisir (Kepulauan)	16
2.3 Tinjauan Tentang Pembangunan Jaringan Listrik Bawah Laut.....	18
2.3.1 Pembangunan Jaringan Listrik Bawah laut	18
2.3.2 Pembangunan Jaringan Listrik Bawah Laut di Pulau Pisang	19
2.4 Tinjauan Tentang Makna Perubahan Sosial	20
2.4.1 Pemaknaan Terhadap Perubahan Sosial Budaya	20
2.5 Teori	21
2.5.1 Teori Struktural Fungsional (Talcott Parsons).....	21
2.6 Literature Review	23

III. METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Tipe Penelitian.....	31
3.2. Lokasi Penelitian	32
3.3. Fokus Penelitian	32
3.4. Penentuan Informan.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Teknik Analisis Data	36
3.7 Pengabsahan Data.....	37
3.7.1. Triangulasi.....	37
3.7.2. Perpanjangan waktu pengamatan.....	38
3.7.3. Menggunakan bahan referensi	39
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Profil Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat	40
4.1.1 Sejarah Pulau Pisang.....	40
4.1.2 Kondisi Sosial, Ekonomi, Budaya Masyarakat Kecamatan Pulau Pisang.....	43
4.1.4 Sarana Prasarana Kecamatan Pulau Pisang	48
4.1.5 Profil Organisasi Nelayan	49
4.2 Deskripsi Penelitian.....	52
4.3 Gambaran Informan Penelitian.....	54
4.4 Identitas Informan.....	55
4.5 Hasil Penelitian.....	65
4.5.1 Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Pulau Pisang	65
4.5.2 Respon Masyarakat Nelayan Terhadap Kebijakan Pembangunan Jaringan Listrik Bawah Laut.	77
4.5.3 Perubahan Sosial Ekonomi Nelayan Pasca Adanya Pembangunan Jaringan Listrik Bawah Laut	90
4.6 Pembahasan	98
4.6.1 Makna Perubahan Sosial Bagi Nelayan.....	98
4.6.2 <i>Adaptation</i> Perubahan Sosial Nelayan Pulau Pisang.....	99
4.6.3 <i>Goal Attainment</i> (Pencapaian Tujuan) Perubahan Sosial Nelayan Pulau Pisang	101
4.6.4 <i>Integration</i> (Penyatuan) Perubahan Sosial Nelayan Pulau Pisang	102
4.6.5 <i>Latency</i> (Pemeliharaan Pola) Perubahan Sosial Nelayan Pulau Pisang.....	105

4.6.6 Analisis Hasil Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Nelayan (AGIL)	105
V. KESIMPULAN DAN SARAN	108
5.1 Kesimpulan	108
5.2 Saran	109
Daftar Pustaka	111
LAMPIRAN	114
Lampiran 1. Panduan Pertanyaan	115
Lampiran 2. Transkrip wawancara	118
Lampiran 3. Dokumentasi	123

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.	24
Tabel 4. 1 Wilayah Kecamatan Pesisir Barat	41
Tabel 4. 2 Nama Pekon(Desa) Kecamatan Pulau Pisang.....	42
Tabel 4. 3 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kecamatan Pulau Pisang.....	44
Tabel 4. 4 Sarana Prasarana Pendidikan Kecamatan Pulau Pisang	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka pikir.....	7
Gambar 4. 1 Peta Kawasan Pulau Pisang.....	40
Gambar 4. 2 Daftar Nama Desa dan Kepala Desa Kecamatan Pulau Pisang	42
Gambar 4. 3 Sarana Prasarana Pendidikan Kecamatan Pulau Pisang.....	48
Gambar 4. 5 Sarana Prasarana Kesehatan Kecamatan Pulau Pisang	49
Gambar 4. 6 Pemasangan Gardu Hubung Jaringan Listrik Bawah Laut di Pulau Pisang	79
Gambar 4. 7 Proses Pembangunan Jaringan Listrik Bawah Laut	82
Gambar 4. 8 Pemasangan Kabel Jaringan Listrik Bawah Laut.....	85

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap kehidupan masyarakat senantiasa mengalami perubahan. Perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat merupakan fenomena sosial yang wajar. Perubahan akan nampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan sosial masyarakat yang baru. Perubahan sikap, motivasi, pengetahuan dan keterampilan warga masyarakat juga merupakan fenomena sosial. Perubahan juga dapat mempengaruhi pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, dan juga interaksi sosial, pengaruhnya bisa menyebar dengan cepat kebagian-kebagian dunia lain karena adanya komunikasi modern yang disebabkan teknologi. Sehingga kehidupan masyarakat pedesaan juga dapat dibandingkan antara sebelum dan setelah adanya teknologi salah satunya yaitu listrik (Soekanto, 2017).

Listrik adalah salah satu energi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Hampir semua masyarakat khususnya di Indonesia setiap hari menggunakan listrik untuk membantu dan memudahkan dalam melakukan aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, listrik juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur perkembangan suatu daerah yang tentunya berhubungan langsung dengan kelancaran kegiatan manusia, perekonomian, dan kegiatan masyarakat. Perusahaan listrik negara (PLN) unit induk distribusi (UID) Lampung mencatat rasio elektrifikasi di Lampung secara keseluruhan telah mencapai 98,21% dari seluruh wilayah. Terdapat 15 Desa yang belum teraliri listrik, desa tersebut berada di Kabupaten Tulang Bawang, Lampung Barat, Tanggamus, dan Pesisir Barat

(ANTARA News Lampung, 2021). Pemerintah Daerah Provinsi Lampung mencanangkan suatu kebijakan sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan suatu daerah khususnya di Provinsi Lampung yang dituangkan dalam Program Lampung Terang 2019. Program ini bertujuan untuk membangun Sumber Daya Manusia (SDM) Lampung, meningkatkan perekonomian dan juga kesejahteraan masyarakat Lampung. Realisasi kebijakan Lampung terang saat ini telah mencapai 95% dan rasio elektrifikasi 87%. Terdapat banyak sekali desa yang belum teraliri listrik, salah satunya desa yang berada di Kabupaten Pesisir Barat (Pemprov 2021).

Salah satu daerah yang menerima kebijakan Lampung Terang adalah Kabupaten Pesisir barat karena Kabupaten Pesisir Barat termasuk dalam rasio elektrifikasi rendah di Provinsi Lampung, tepatnya di Kecamatan Pulau Pisang. Pada tahun 2015 Kecamatan Pulau Pisang masih menggunakan tenaga surya untuk mendapatkan listrik. Tentunya kebijakan tersebut sangat membantu masyarakat Pulau Pisang khususnya masyarakat yang kesehariannya memerlukan listrik dalam beraktivitas yakni masyarakat nelayan. Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang bertempat tinggal di pesisir dan menggantungkan kehidupannya di laut, permasalahan yang terjadi pada masyarakat nelayan biasanya kesulitan dalam memenuhi kehidupan mereka, Keterbatasan dari tenaga listrik yang hanya mengandalkan tenaga surya menjadi permasalahan yang dialami oleh masyarakat nelayan pada Kecamatan Pulau Pisang (Pra Riset tanggal 25 Agustus 2022).

Masyarakat di Kecamatan Pulau Pisang 80% umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Listrik adalah salah satu modal masyarakat nelayan dalam memudahkan pekerjaan mereka. Namun sebelum listrik masuk ke daerah Kecamatan Pulau Pisang, masyarakat nelayan tersebut mengalami kesulitan dalam mencari ikan dan mengelola ikan khususnya pada saat malam hari. sehingga setelah adanya pembangunan jaringan listrik bawah laut ini sangat membantu aktivitas nelayan. Adanya pembangunan listrik bawah laut tidak hanya membantu kemudahan para nelayan Pulau Pisang dalam beraktivitas mencari dan mengelola ikan. Tetapi adanya pembangunan jaringan listrik bawah laut ini membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat khususnya masyarakat yang

bermata pencaharian sebagai nelayan di Pulau Pisang (Pra Riset Peneliti pada tanggal 25 Agustus 2023).

Perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat setelah adanya pembangunan jaringan listrik menjelaskan bahwa listrik memang memberikan perubahan yang sangat baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Setelah adanya listrik masyarakat memanfaatkan banyak aktivitas yang harus menggunakan listrik, Adanya pembangkit listrik memang mensejahterakan masyarakat. Listrik juga membawa perubahan sosial kepada masyarakat baik dari pergeseran basis pelapisan atau ukuran status sosial (startifikasi sosial). Perubahan seputaran pergeseran basis dan orientasi keintiman mengalami perubahan sosial. Perubahan yang sangat mencolok yaitu perubahan adat dan budaya. Adat dan budaya sebelumnya bertumpu pada sistem pencaharian, aktualisasi peran manusia dan peralatan tradisional, tergeser atau tereduksi oleh budaya yang bertumpu pada implementasi dan manifestasi teknologi berbasis fungsi listrik (syapsan, dkk, 2010; Taliya, 2020; taufiq, 2020).

Perubahan masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern pasti melalui proses yang bertahap, masyarakat sangat bergantung pada sumber daya alam, cenderung primitif, tingkat pendidikan rendah dan memiliki produktivitas yang rendah. Setelah adanya listrik aktivitas masyarakat menjadi ramai, adanya gerak masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan lebih kearah modernisasi. Dan juga hadirnya para pendatang membuat masyarakat mampu berinteraksi dan hidup berdampingan. Kondisi sosial ekonomi juga menjadi maju dan sejahtera karena adanya listrik membuka peluang pekerjaan dan menimbulkan usaha-usaha baru di masyarakat. Kecendrungan perubahan ini juga dikarenakan masyarakat ingin meningkatkan status sosialnya, tetapi di sisi lain terdapat dampak negatif yang ditimbulkan setelah adanya listrik timbul rasa kurang aman, kecemburuan sosial antara masyarakat pribumi dan pendatang, tergesernya wilayah karena adanya pembangunan, dan menghambat produktivitas masyarakat (Annisah, 2019; Wiji, 2016; Moh, 2006).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah saya kaji dan saya lihat sebelumnya sudah membentuk perubahan sosial budaya akibat pembangunan jaringan listrik dan peneliti belum menemukan penelitian yang spesifik membahas tentang perubahan sosial budaya masyarakat nelayan pasca adanya pembangunan jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang. Kajian-kajian sebelumnya telah mengkaji bagaimana proses perubahan sosial itu terjadi spesifik pada listrik, ada yang mengkaji juga bahwa hadirnya listrik di masyarakat itu menyebabkan perubahan sosial, tetapi pada konteks kepulauan seperti Pulau Pisang dengan masyarakat yang 80% bermata pencaharian sebagai nelayan, belum ada yang meneliti tentang perubahan masyarakat Pulau Pisang terhadap pembangunan jaringan listrik bawah laut khususnya pada masyarakat nelayan, maka dalam hal itulah penelitian ini penting untuk dikaji lebih lanjut, agar penelitian ini mampu mengisi suatu pertanyaan-pertanyaan dalam kajian sosiologi perubahan sosial mengenai pembangunan jaringan listrik bawah laut yang jelas adanya dan spesifik. Penelitian ini juga berguna untuk menggambarkan permasalahan-permasalahan yang mungkin muncul karena adanya pembangunan jaringan Listrik bawah laut, dengan penelitian yang kompleks ini diharapkan akan dapat memecahkan dan memperjelaskan sebenarnya perubahan sosial budaya masyarakat nelayan seperti apa yang terjadi dengan adanya pembangunan jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana perubahan sosial budaya masyarakat nelayan pasca pembangunan jaringan listrik bawah laut Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji serta mengobservasi bagaimana perubahan

sosial budaya masyarakat nelayan pasca pembangunan jaringan listrik bawah laut Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terutama tentang perubahan sosial budaya
- b. Peneliti berharap penelitian ini dapat memperkaya suatu pemahaman tentang suatu perubahan sosial (social change) yang berhubungan dengan perubahan sosial budaya pasca pembangunan jaringan listrik bawah laut.
- c. penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca khususnya untuk mengenal kajian tentang perubahan sosial budaya. Khususnya kajian tentang perubahan sosial budaya yang ditimbulkan akibat pembangunan jaringan listrik bawah laut di Pulau pisang.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memajukan dan mengembangkan ilmu sosial khususnya dalam bidang akademik.
- e. penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi atau kontribusi di dalam pendidikan dan ilmu sosial.

2. Secara Praktis

a. Bagi Universitas Lampung

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan referensi atau acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan perubahan sosial budaya.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah ilmu khususnya berkaitan dengan perubahan sosial budaya. Serta hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi almamater sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi untuk gelar sarjana pada program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.

1.5 Kerangka Pemikiran

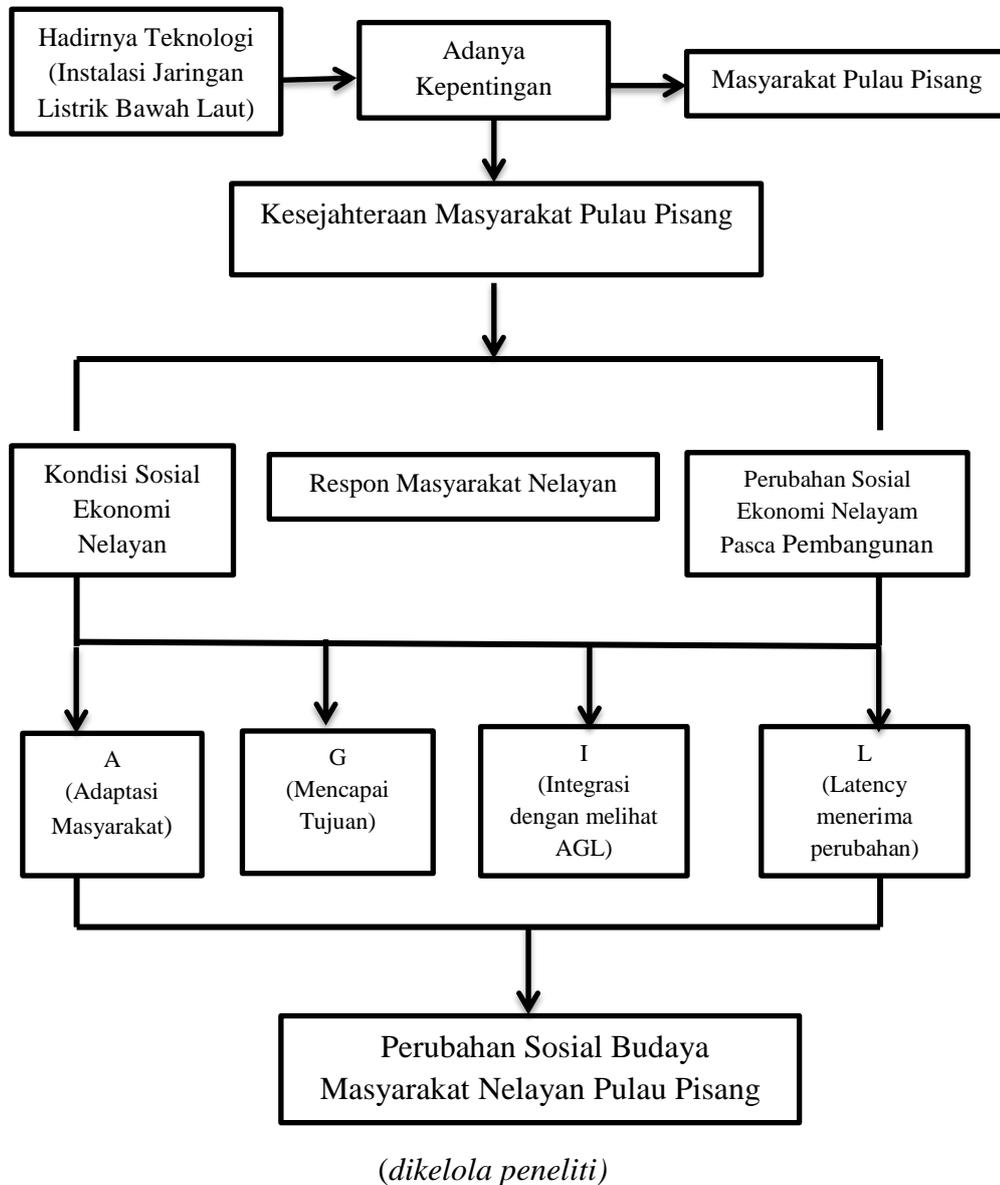
Penelitian ini mengkaji tentang Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Nelayan Pasca Pembangunan Jaringan Listrik Bawah Laut Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat. Kebudayaan akan mengalami perubahan, faktor yang menjadi penyebab perubahan sosial kebudayaan itu terjadi disaat masyarakat mengadopsi beberapa elemen kebudayaan materiil yang telah dikembangkan, terjadi karena suatu masyarakat menemukan suatu pengetahuan atau kepercayaan baru, berubahnya pandangan hidup dan konsepsinya tentang realitas. Permasalahan dalam penelitian ini mengacu pada paradigma fakta sosial dengan menggunakan teori struktural fungsional. Bahasan tentang struktural fungsional Talcott Parsons ini akan dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua sistem tindakan, yang terkenal dengan skema AGIL.

Menurut Parsons masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Hal ini juga terdapat pada setiap struktur dalam sitem sosial yang berfungsi terhadap yang lain. Dan satu hal penting dalam masyarakat senantiasa berada dalam keadaan yang berubah secara perlahan dan tetap memelihara keseimbangan.

Perubahan sosial budaya dapat dilihat dari bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan Pulau Pisang, Respon nelayan terhadap kebijakan pembangunan jaringan listrik bawah laut, perubahan sosial ekonomi nelayan pasca adanya pembangunan jaringan listrik bawah laut, dan makna perubahan sosial bagi masyarakat nelayan.

Adapun bagan kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Kerangka pikir



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Perubahan Sosial Budaya

2.1.1 Pengertian perubahan sosial

Perubahan sosial merupakan gejala perubahan dari suatu keadaan sosial tertentu ke suatu keadaan sosial lain. Perubahan sosial pasti memiliki suatu arah dan tujuan tertentu. Pengaruh perubahan sosial hanya dapat diketahui oleh seseorang yang mengadakan penelitian tentang kehidupan suatu masyarakat yang kemudian dibandingkan dengan keadaan pada waktu lain. Perubahan sosial dapat berupa suatu kemajuan (*Progress*) dan suatu kemunduran (*Regress*). Perubahan tidak hanya membawa pengaruh positif bagi kehidupan masyarakat tetapi juga berdampak negatif.

Unsur- unsur kemasyarakatan yang mengalami perubahan biasanya adalah mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola keprilakuan, organisasi sosial, lembaga-lembaga kemasyarakatan, stratifikasi sosial, kekuasaan, tanggung jawab, kepemimpinan. Dalam masyarakat yang maju dan berkembang perubahan sosial dan kebudayaan selalu berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, bahwa perubahan-perubahan diluar bidang ekonomi tidak dapat dihindarkan oleh karena setiap perubahan dalam suatu lembaga kemasyarakatan akan mengakibatkan pula perubahan-perubahan di dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya.

Beberapa definisi perubahan sosial yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

- 1) Gillin dan Gillin, mengatakan bahwa perubahan-perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut,
- 2) Samuel Koenig, mengatakan bahwa perubahan-perubahan sosial menunjukkan pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia.
- 3) Kingsley Davis, mengartikan perubahan-perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.
- 4) Bruce J. Cohen, mengemukakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan struktur sosial dan perubahan pada organisasi sosial. Misalnya perubahan dalam satu segi dari kehidupan sosial menunjukkan perubahan karena terjadi perubahan dalam struktur sosial dan organisasi sosial. Yang merupakan syarat utama dalam perubahan itu adalah sistem sosial dalam pergaulan hidup yang menyangkut nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat.
- 5) Roucek dan Warren; mengemukakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan dalam proses sosial ayau dalam struktur masyarakat.
- 6) Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, berpendapat bahwa perubahan-perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya.
- 7) Soedjono dirdjosisworo, merumuskan definisi perubahan sosial sebagai perubahan fundamental yang terjadi dalam struktur sosial, sistem sosial dan organisasi sosial (Syani, 1992).

Berdasarkan uraian diatas maka yang dimaksud dengan perubahan sosial itu adalah perubahan fungsi kebudayaan dan segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, yakni mencakup segala aspek seperti nilai, sikap, dan pola prilaku.

2.1.2 Pengertian Perubahan Sosial Budaya

Kebudayaan mengalami perkembangan atau dinamis seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri, oleh karenanya tidak ada kebudayaan yang bersifat statis. Dengan demikian kebudayaan akan mengalami perubahan. Terdapat lima faktor yang menjadi penyebab perubahan kebudayaan yaitu:

- 1) Perubahan lingkungan alam
- 2) Perubahan yang disebabkan adanya kontak dengan suatu kelompok lain
- 3) Perubahan karena adanya penemuan atau *discovery*
- 4) Perubahan yang terjadi karena suatu masyarakat atau bangsa mengadopsi beberapa elemen kebudayaan materiil yang telah dikembangkan oleh bangsa lain di tempat lain.
- 5) Perubahan yang terjadi karena suatu bangsa memodifikasi cara hidup dengan mengadopsi suatu pengetahuan atau kepercayaan baru atau karena perubahan dalam pandangan hidup dan konsepsinya tentang realitas.

Namun dengan demikian perubahan kebudayaan sebagai hasil cipta, karsa dan rasa manusia adalah tentu saja perubahan yang memberi nilai dan manfaat bagi manusia dan kemanusiaan, bukan sebaliknya yaitu akan memusnahkan manusia sebagai pencipta kebudayaan tersebut.

Perubahan sosial budaya adalah sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan sosial budaya merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan. Hircman mengatakan bahwa kebosanan manusia sebenarnya merupakan penyebab dari perubahan (Hati, 2021).

Berdasarkan uraian diatas maka perubahan sosial budaya adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang diterima oleh masyarakat yang mungkin disebabkan dari beberapa kondisi atau penemuan baru di dalam masyarakat itu sendiri, yang bentuknya bisa perubahan yang direncanakan dan perubahan yang tidak direncanakan

2.1.3 Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial Budaya

Hal yang dijelaskan oleh Parson adalah proses kelangsungan informasi dan energi antara berbagai sistem aksi memberikan peluang bagi terjadinya perubahan didalam sistem aksi atau pada hubungan antara berbagai sistem aksi tersebut. Salah satu sumber perubahan itu adalah akses informasi dan energi.

a) perubahan lambat dan perubahan cepat

Perubahan-perubahan yang memerlukan waktu lama dan melalui berbagai perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat dinamakan evolusi. Perubahan evolusi terjadi secara lambat dan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Perubahan tersebut terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan dan suatu kondisi baru yang muncul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.

Sementara itu perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan yang berlangsung dengan cepat dan menyangkut dasar-dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat yaitu lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya dinamakan revolusi. Unsur-unsur pokok revolusi adalah adanya perubahan yang cepat dan perubahan tersebut mengenai dasar-dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat. Di dalam revolusi perubahan-perubahan yang terjadi dapat direncanakan terlebih dahulu atau tanpa rencana. Ukuran kecepatan suatu perubahan yang dinamakan revolusi sebenarnya bersifat relatif karena revolusi dapat memakan waktu yang lama.

Secara sosiologis agar suatu revolusi dapat terjadi maka harus dipenuhi syarat-syarat tertentu antara lain:

1. Harus ada keinginan umum untuk mengadakan suatu perubahan
2. Didalam masyarakat harus ada perasaan tidak puas terhadap keadaan dan harus ada suatu keinginan untuk mencapai perbaikan dengan perubahan keadaan tersebut.
3. Adanya seorang pemimpin atau sekelompok orang yang dianggap mampu memimpin masyarakat tersebut

4. Pemimpin dapat menampung keinginan masyarakat untuk kemudian merumuskan serta menegaskan rasa tidak puas tadi menjadi program atau arah gerakan
5. Pemimpin tersebut harus menunjukkan suatu tujuan masyarakat, artinya tujuan tersebut sifatnya konkret dan dapat dilihat oleh masyarakat
6. Harus ada momentum yaitu saat segala keadaan dan faktor sudah tepat dan baik untuk memulai suatu gerakan.

b) Perubahan Kecil dan Perubahan Besar

Perubahan-perubahan kecil adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. Sedangkan perubahan-perubahan besar adalah perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang akan membawa pengaruh besar pada masyarakat, berbagai lembaga-lembaga juga akan ikut terpengaruh seperti hubungan kerja, sistem milik tanah, hubungan kekeluargaan, serta stratifikasi masyarakat.

c) Perubahan yang dikehendaki dan direncanakan dan perubahan yang tidak dikehendaki dan tidak direncanakan

Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Pihak-pihak yang menghendaki perubahan dinamakan *Agent of change* yaitu seorang atau kelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan. Dalam melaksanakan *agent of change* langsung tersangkut dalam tekanan-tekanan yang mengadakan perubahan. Bahkan mungkin menyebabkan pada perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya. Suatu perubahan yang dikehendaki atau yang direncanakan berada di bawah pengendalian serta pengawasan *agent of change* tersebut. Cara-cara mempengaruhi masyarakat dengan sistem teratur dan direncanakan terlebih dahulu dinamakan rekayasa sosial atau sering pula disebut perencanaan sosial.

Perubahan sosial yang tidak dikehendaki atau yang tidak direncanakan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dan berlangsung di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat. Apabila perubahan yang tidak dikehendaki tersebut berlangsung bersamaan dengan suatu perubahan yang dikehendaki, maka perubahan tersebut mungkin mempunyai pengaruh yang demikian besarnya terhadap perubahan-perubahan yang dikehendaki. Dengan demikian, keadaan tersebut tidak mungkin diubah tanpa mendapatkan halangan-halangan masyarakat itu sendiri.

Konsep perubahan yang dikehendaki dan yang tidak dikehendaki tidak mencakup paham apakah perubahan-perubahan diharapkan atau tidak diharapkan oleh masyarakat. Mungkin suatu perubahan yang tidak dikehendaki sangat diharapkan dan diterima oleh masyarakat bahkan para *agent of change* yang merencanakan perubahan-perubahan yang dikehendaki telah memperhitungkan terjadinya perubahan-perubahan yang tidak terduga di bidang-bidang lain. Secara umum para ahli sosiologi membedakan bentuk perubahan sosial menjadi dua yaitu:

a. *progress*

Yaitu perubahan sosial yang membawa kearah kemajuan sehingga bisa menguntungkan dalam kehidupan sosial bagi masyarakat. Bentuk progress ini dibedakan menjadi:

1. *Planned progress* (kemajuan yang dikehendaki)
2. *Unplanned progress* (kemajuan yang tidak dikehendaki)

b. *regress*

Yaitu perubahan sosial yang membawa kearah kemunduran sehingga kurang menguntungkan bagi masyarakat.

2.1.4 Faktor-faktor penyebab perubahan sosial

Pada dasarnya perubahan-perubahan terjadi karena masyarakat pada waktu tertentu merasa tidak puas dalam kehidupan yang sebelumnya. Lembaga-lembaga sosial, atau sarana penghidupan yang lama dianggap tidak memadai lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang baru dan semakin modern ini. Terdapat tiga faktor utama dalam perubahan sosial, yaitu penimbunan (akumulasi) kebudayaan, penambahan penduduk dan penemuan-penemuan baru.

a. Timbunan Kebudayaan dan Penemuan baru

Hal ini merupakan faktor penyebab perubahan sosial yang penting. Kebudayaan dalam kehidupan masyarakat senantiasa terjadi penimbunan, yaitu suatu kebudayaan semakin lama semakin beragam dan selalu bertambah secara akumulatif. Bertimbunnya kebudayaan ini oleh karena adanya penemuan baru dari anggota masyarakat pada umumnya. Terjadi pula pada situasi masyarakat yang tergolong fanatik terhadap kebudayaan-kebudayaan lama atau tidak mudah dihilangkan. Tetapi dengan adanya kebudayaan baru, maka terjadi benturan-benturan kebudayaan, jika kebudayaan baru dianggap lebih besar fungsinya oleh sebagian besar anggota masyarakat, maka kebudayaan lama akan ditinggalkan atau lebur menjadi satu dengan kebudayaan yang baru.

Masyarakat perkotaan merupakan contoh perubahan yang relatif cepat, karena masyarakat perkotaan cenderung terbuka terhadap kebudayaan-kebudayaan baru, tetapi bagi masyarakat terpencil biasanya cenderung sulit berubah atau paling tidak perubahannya lambat sekali. Koentjaraningrat, berpendapat bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya inovasi. Proses tersebut meliputi suatu penemuan baru jalannya unsur kebudayaan baru yang tersebar ke dalam suatu wilayah masyarakat, dan cara-cara unsur kebudayaan baru diterima oleh masyarakat, dipelajari dan akhirnya dipakai dalam masyarakat yang bersangkutan. Ogburn dan Nimkoff menyebut penemuan baru sebagai *Social Invention*; yaitu penciptaan pengelompokan dari individu-individu yang baru, atau penciptaan adat istiadat yang baru, maupun suatu perikelakuan sosial yang baru. Dan hal yang

terpenting adalah, akibatnya terhadap lembaga-lembaga kemasyarakatan, yang kemudian berpengaruh pada bidang-bidang kehidupan lainnya (Syani, 1992).

b. Perubahan Jumlah Penduduk

Perubahan jumlah penduduk juga merupakan penyebab terjadinya perubahan sosial, seperti penambahan atau berkurangnya penduduk pada suatu daerah tertentu. Bertambahnya penduduk dapat mengakibatkan perubahan pada struktur masyarakat, terutama mengenai lembaga-lembaga kemasyarakatannya. Pertambahan penduduk seperti transmigrasi, jika berjalan dengan ideal dan memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi, politik, budaya dan keamanan, mungkin akan terjadi perubahan yang positif artinya menguntungkan bagi pihak transmigran belaka, tetapi juga menguntungkan terhadap penduduk asli untuk ikut serta bekerja dengan pola yang menguntungkan bersama dengan penduduk pendatang. Kehidupan masyarakat pun akan berubah karena pencampuran antara berbagai macam pola perilaku sosial dan kebudayaan.

Sementara itu perubahan sosial yang disebabkan oleh berkurangnya penduduk, mengakibatkan kekosongan pada daerah pemukiman yang lama. Perubahan juga terjadi di berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti pola pekerjaan, sistem perekonomian, kebudayaan dan lain sebagainya (Syani, 1992).

c. Pertentangan (*conflict*)

Pertentangan antara anggota-anggota masyarakat dapat terjadi karena perubahan masyarakat yang pesat, sebagaimana dijelaskan oleh Roucek dan Waren. Masyarakat yang heterogen biasanya ditandai kurang dekatnya hubungan antara orang satu dengan orang atau sekelompok lainnya, individu cenderung mencari jalannya sendiri-sendiri. Sementara itu kondisi sumber pemenuhan kebutuhan semakin terbatas, sehingga persaingan tidak dapat dihindari, jika proses ini memuncak, maka pertentangan akan terjadi pada masyarakat yang bersangkutan. Pada saat masyarakat dalam keadaan konflik dapat timbul

kekecewaan dan keresahan sosial, maka pada saat itu pula individu-individu pada umumnya sangat mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang baru.

2.2 Tinjauan Tentang Masyarakat

2.2.1 Pengertian Masyarakat Pesisir (Kepulauan)

Dalam buku sosiologi kelompok dan masalah sosial karangan (Abdul Syani, 1987), dijelaskan bahwa perkataan masyarakat berasal dari kata musyarak (arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (indonesia).

Menurut Abdul Syani (1987) masyarakat sebagai *community* dilihat dari dua sudut pandang; pertama, *community* sebagai unsur statis, artinya *community* terbentuk dalam suatu wadah dengan batasan tertentu, maka ia menunjukkan bagian dari suatu kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat, misalnya kampung atau kota-kota kecil. Masyarakat setempat adalah suatu wilayah dari kehidupan sekelompok orang yang ditandai oleh adanya hubungan sosial. Disamping itu pula terdapat perasaan sosial, nilai-nilai dan norma-norma yang timbul atas akibat dari adanya pergaulan hidup atau hidup bersama manusia. Kedua, *community* dipandang sebagai unsur yang dinamis, artinya menyangkut suatu prosesnya yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antar manusia, maka didalamnya terkandung unsur-unsur kepentingan, keinginan atau tujuan-tujuan yang sifatnya fungsional. Dari kedua ciri tersebut apabila masyarakat tidak memenuhi syarat itu, maka ia dapat disebut masyarakat dalam arti *society*, masyarakat dalam pengertian *society* didalamnya terdapat interaksi sosial, perubahan-perubahan sosial, perhitungan-perhitungan rasional dan like interest, hubungan-hubungan menjadi bersifat pamrih dan ekonomis.

Dari beberapa pengertian masyarakat yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian masyarakat adalah sekelompok manusia yang saling berinteraksi satu sama lain dan memiliki kebudayaan serta kebiasaan yang sama karena saling terikat oleh rasa identitas didalam suatu wilayah.

Secara sosiologis karakteristik masyarakat pesisir berbeda dengan karakteristik masyarakat agraris, karakteristik masyarakat pesisir bermata pencaharian sebagai nelayan. Nelayan menghadapi sumber daya yang hingga saat ini masih bersifat akses terbuka, dengan karakteristik yang seperti itu membuat masyarakat pasti berpindah-pindah untuk mendapatkan penghasilan yang maksimal. Sehingga elemen resiko menjadi sangat tinggi. Kondisi sumber daya yang beresiko menyebabkan nelayan memiliki karakter yang keras, tegas, dan terbuka (Satria, 2015).

Fachrudin (1977) dalam Safitri (2013) menjelaskan masyarakat Pesisir adalah masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah sekitaran pesisir dan biasanya menggantungkan kehidupannya pada laut sebagai sumber mencari penghasilan. Mata pencaharian mereka pada umumnya yaitu nelayan, dan karakteristik masyarakat pesisir pada umumnya adalah keras dan bersifat terbuka., sebagai suatu kesatuan sosial, masyarakat nelayan hidup, tumbuh dan berkembang di wilayah pesisir atau wilayah pantai.

Secara sosial budaya dijelaskan bahwa masyarakat pesisir tersebut memiliki beberapa ciri-ciri yang saling berkaitan antara satu dan lainnya. Adapun ciri-cirinya yaitu:

- a. Terdapat Interaksi sosial yang intensif antara warga masyarakat, yang ditandai dengan efektifnya komunikasi tatap muka sehingga terjadi hubungan yang sangat erat satu sama lain. Hal itu juga membangun hubungan kekeluargaan yang berdasarkan kepada pertimbangan rasional yang berorientasi kepada untung dan rugi.
- b. Dalam mencari penghasilan mereka menggunakan sifat gotong royong dan saling membantu. Hal tersebut ditandai dengan mekanisme dalam cara menangkap ikan maupun dalam menentukan daerah operasi (Dirjen Kebudayaan Depdikbud, 1997).

Dalam UU No. 27 tahun 2007, menjelaskan bahwa masyarakat pesisir adalah suatu kelompok masyarakat adat atau masyarakat lokal yang bermukim atau bertempat tinggal di wilayah pesisir dan memiliki adat atau cara tersendiri dalam mengelola lingkungannya secara budaya atau turun menurun.

Wahyudin (2013) dalam Ratmaya (2013) menjelaskan masyarakat pesisir dalam mengelola sumberdaya alam di wilayah pesisir masih melakukan secara tradisional, bersikap lokal dan struktur masyarakat serta aktivitasnya secara sederhana. Beberapa ciri dan pengelolaan sumberdaya alam secara tradisional antara lain:

1. Pengelolaan sumberdaya alam dilakukan secara berkelanjutan
2. Struktur pihak yang terlibat masih sangat sederhana
3. Bentuk pemanfaatannya terbatas dalam skala kecil
4. Tipe masyarakat dan kegiatannya relatif homogen
5. Komponen pengelolaannya berasal dan berakar pada masyarakat, dan
6. Rasa kepemilikan dan ketergantungan terhadap sumberdaya alam tinggi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat pesisir tidak seluruh menggantungkan kehidupannya dari kegiatan menangkap ikan atau seorang nelayan. Akan tetapi masih banyak bidang lain seperti usaha penginapan, pengangkut penumpang antar pulau, pedagang, dan usaha-usaha lainnya yang berhubungan dengan laut dan pesisir maupun tidak berhubungan.

2.3 Tinjauan Tentang Pembangunan Jaringan Listrik Bawah Laut

2.3.1 Pembangunan Jaringan Listrik Bawah laut

Pembangunan Jaringan Listrik bawah laut merupakan salah satu program pemerintah di Indonesia, pemerintah menargetkan jaringan listrik atau transmisi listrik antar pulau sumatra , jawa, kalimantan hingga sulawesi bisa tersambung pada tahun 2024 mendatang. Sekretaris Jenderal Dewan Energi Nasional (DEN), Djoko Siswonto menjelaskan salah satu program energi nasional kedepan adalah

Indonesia akan lebih banyak membangun jaringan transmisi dan distribusi kelistrikan. Lebih dijelaskan pula dengan menjelaskan program utama adalah membangun infrastruktur antar pulau di Indonesia (Putri, 2022).

Kabel bawah laut atau sering disebut dengan *submarine cable* atau *undersea cable* merujuk pada semua jenis kabel yang diletakkan dipermukaan dasar laut, termasuk dengan cara di timbun (*burial*). Kegunaan adanya pembangunan jaringan listrik bawah laut adalah untuk menyalurkan arus listrik dalam berbagai jenis tegangan setempat yang terpisah daratannya. Kegunaannya sejalan dengan rangka memenuhi kebutuhan daya listrik antar pulau. Pembangunan jaringan listrik bawah laut memerlukan informasi dan data topografi dasar laut. Data gelombang, data arus, morfologi dasar laut, data geologi, yang tidak tervisualkan secara nyata. Serta data lainnya seperti hambatan hambatan navigasi baik yang bersifat alami maupun buatan misalnya instalasi kabel laut, kabel telekomunikasi dan pipa minyak (diakses dari Plne.co.id pada tanggal 25 Agustus 2022).

2.3.2 Pembangunan Jaringan Listrik Bawah Laut di Pulau Pisang

Pembangunan jaringan listrik bawah laut menuju Kecamatan Pulau Pisang merupakan salah satu kebijakan yang mendukung Program Lampung terang 2019 yang dicanangkan oleh Gubernur Lampung M. Ridho Ficardo, Kabupaten Pesisir Barat termasuk dalam kategori rasio elektrifikasi terendah di Provinsi Lampung yang mendapat prioritas khususnya di Kecamatan Pulau Pisang. pembangunan satu jalur saluran kabel laut 20Kv bawah laut tegangan menengah dari pekan tembakak ke Pulau Pisang milik PT PLN (persero) wilayah Lampung sepanjang kurang lebih 2.6 meter dan luas penampang 3 core x 70 mm² yaitu dalam rangka mewujudkan penyediaan listrik untuk masyarakat Pulau Pisang.

Hubungan laut dan instansi terkait yang melaksanakan kegiatan mendukung rencana pelaksanaan pembangunan satu kabel laut tegangan menengah 20Kv dari pekan tembakak ke pulau pisang tidak berada pada alur masuk pelabuhan. Kedalaman perairan terhadap rencana jalur kabel berkisar anatar 0 sampai dengan 16 meter dengan dasar perairan sebagai besar batu karang sehingga sulit

dilaksanakan pemendamannya untuk pengamanan kabel. Oleh karena itu dilakukannya pemasangan kulit beton (*concrete shell*) dan masih ada kemungkinan hanyut (larat) dan garukan jaangkar akibat kapal-kapal yang berlindung disekitar lokasi jalur kabel akibat cuaca yang kurang baik. Sehubungan hal tersebut maka diperlukan analisa resiko persyaratan penempatan dan pemendamannya pembangunan satu, saluran kabel laut tegangan menengah 20 Kv dari pekan tembakak ke pulau pisang wajib mengacu kepada ketentuan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan (Wirahadikusuma, 2018)

2.4 Tinjauan Tentang Makna Perubahan Sosial

2.4.1 Pemaknaan Terhadap Perubahan Sosial Budaya

Dalam beberapa kelompok pemaknaan masyarakat terhadap perubahan sosial budaya dimaknai dengan pemaknaan yang khusus, pemaknaan tersebut biasanya terlahir dari proses yang berkelanjutan, pengalaman sendiri, cerita, ataupun turun temurun dari orang tua. Salah satu pemaknaan perubahan sosial budaya dapat diidentifikasi misalnya seperti adanya pembangunan jaringan listrik, listrik dianggap sebagai urat nadi kehidupan yang membantu dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat sehari-hari. Beberapa aktivitas yang mereka lakukan menggunakan listrik merupakan semua kebutuhan masyarakat seperti mencuci, mendapatkan air, menonton tv, sebagai alat penerangan, menyimpan makanan di kulkas dan membantu dalam melakukan pekerjaan yang menggunakan listrik.

Sehingga setelah diidentifikasi pemaknaan perubahan sosial budaya pada masyarakat dengan melihat semua unsur dalam kehidupan dan pemaknaan tersendiri dalam perubahan sosial budaya. Maka makna ini tidak hanya semata-mata makna simbolik tetapi diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata. Inilah yang dikatakan dalam konteks bahwa simbol selalu melekat pada suatu benda dan maknanya bersifat sembarang sesuai konteks masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Little John bahwa secara kultural, komunikasi menghargai dan memandang aspek makna sosial budaya sesuai konteks masyarakatnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemaknaan masyarakat terhadap perubahan sosial budaya yaitu perubahan yang pasti terjadi karena adanya beberapa faktor dan proses yang berkelanjutan. Dapat dikatakan pemaknaan perubahan sosial budaya selalu mengikuti dialektika yang terjadi didalam kehidupan masyarakat, karena pemaknaan hanya dapat diberikan oleh sudut pandang masyarakat yang mengalami. Memaknai artinya memberikan label pada sebuah simbol, dimana label tersebut akan menunjukkan level tertentu sesuai dengan yang mereka alami.

2.5 Teori

2.5.1 Teori Struktural Fungsional (Talcott Parsons)

Setiap manusia pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan dapat berupa pengaruhnya terbatas maupun yang luas, dan adapula perubahan yang terjadi secara lambat dan ada yang secara cepat. Perubahan dianggap fungsional apabila perubahan membawa dampak positif bagi masyarakat. Dengan memahami bentuk perubahan sosial dimasyarakat, dapat melakukan perbandingan sehingga mendapatkan kegunaan langsung dari aspek-aspek perubahan itu. Perubahan yang direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan dalam masyarakat. Pihak tersebut yang menghendaki perubahan disebut *agent of change*.

Terdapat kondisi-kondisi sosial primer yang menyebabkan terjadinya perubahan misalnya, kondisi-kondisi ekonomis, teknologi, geografis, atau biologis menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan dalam aspek-aspek kehidupan sosial lainnya. Permasalahan dalam penelitian ini mengacu pada paradigma fakta sosial dengan menggunakan teori struktural fungsional. Bahasan tentang struktural fungsional Parsons ini akan dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua sistem tindakan, yang terkenal dengan skema AGIL.

Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam

keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Hal ini juga terdapat pada setiap struktur dalam sistem sosial yang berfungsi terhadap yang lain. Dan satu hal penting dalam masyarakat senantiasa berada dalam keadaan yang berubah secara perlahan dan tetap memelihara keseimbangan.

Fungsi adalah suatu gugusan aktivitas yang diarahkan untuk memenuhi satu atau lebih dari beberapa sistem. Parsons percaya terdapat empat ciri dari struktural fungsional ini, keempat ciri tersebut A (Adaptasi), G (*Goal Attainment*), I (Integrasi), L (Latensi).

Agar mampu bertahan hidup Parsons mengatakan harus menjalankan keempat ciri tersebut sesuai fungsinya:

1. Adaptasi : Sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar, sistem harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dan kebutuhan-kebutuhannya
2. Pencapaian Tujuan : Sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya.
3. Integrasi : Sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya itupun harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional (AGL)
4. Latensi : Pemeliharaan pola, maksudnya sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaharui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

Parsons mendesain skema AGIL agar dapat digunakan pada semua level sistem teoritisnya. Apabila dikaitkan dengan penelitian saya yang berjudul “Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Pulau Pisang Pasca Pembangunan Jaringan Listrik Bawah Laut Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat” dengan konsep AGIL Parsons antara lain:

1. Fungsi adaptasi berguna untuk penyesuaian seluruh masyarakat Pulau Pisang yang terdiri dari enam desa, baik dari segi sosial budaya, nilai, yang mungkin

datang dari luar. Seluruh masyarakat harus menyesuaikan dan beradaptasi terhadap lingkungan sesuai dengan kebutuhannya.

2. Fungsi goal untuk melihat bagaimana masyarakat Pulau Pisang apakah perubahan yang terjadi mengarah kepada keinginan masyarakat untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan menjadikan masyarakat Pulau Pisang menjadi Masyarakat yang sejahtera dan mampu mengikuti perkembangan zaman akibat perubahan yang terjadi.
3. Fungsi integrasi masyarakat harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dan mampu mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Masyarakat harus mampu menerima perubahan dan mempertahankan budaya yang ada, masyarakat harus mampu berinteraksi dan mempunyai hubungan yang baik, sehingga masyarakat dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
4. Fungsi Latensi masyarakat Pulau Pisang memiliki budaya, adat istiadat. Dengan adanya pembangunan jaringan listrik bawah laut mungkin merubah pola-pola budaya, dan menghadirkan budaya asing dari luar daerah, sudah seharusnya masyarakat melengkapi, memperbaharui motivasi individu masyarakat dan pola-pola budaya. Tetapi dengan tidak menghilangkan budayanya sendiri.

Organisme behavioral adalah sistem tindakan yang mengenai fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri, Sistem kepribadian menjalankan pencapaian tujuan, sistem sosial menangani fungsi integrasi dengan mengontrol bagian-bagian komponennya, dan sistem kulturasi menjalankan fungsi latensi dengan membekali aktor dan norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak (Goodman, 2014).

2.6 Literature Review

Dalam penelitian terdahulu diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji

penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.

No	Judul	Penulis	Masalah	Teori	Pendekatan	Hasil	Kesimpulan
1.	Listrik dan perubahan sosial pada masyarakat desa terpencil studi kasus pada masyarakat dusun punik, Kec. Batu lanteh, Kab. Sumbawa	Taufiq Ramdani (2020)	Perubahan sosial yang terjadi karena adanya listrik di desa terpencil. Listrik membawa perubahan kultur masyarakat dusun punik	Teori difusi inovasi rogers	Metode Kualitatif	Adanya listrik membawa perubahan kultur menimbulkan difersifikasi otoritas dan kekuasaan.	Pergeseraan basis pelapisan atau ukuran status sosial (stratifikasi sosial), faktor kepemilikan rumpun teknologi inovasi serta berbagai bentuk manifestasinya turut serta menjadi faktor penentu naik turunnya status sosial, perubahannya yaitu perubahan distribusi peran dalam keluarga dan masyarakat. Perubahan selanjutnya yaitu perubahan seputar pergeseran basis dan orientasi interaksi dan kerjasama, dari unsur efektivitas

							<p>dan orientasi keintiman.</p> <p>Perubahan yang sangat mencolok yaitu perubahan adat dan budaya adat dan budaya sebelumnya bertumpu pada sistem pencaharian, pada aktualisasi peran manusia dan peralatan tradisional, tergeser atau tereduksi oleh budaya yang bertumpu pada implementasi dan manifestasi teknologi berbasis fungsi listrik.</p>
2.	Perubahan sosial budaya masyarakat desa Ngebalrejo akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.	Maryanto dan Lilis Noor Azizah, 2019	Bagaimana kondisi lingkungan desa Ngebalrejo, bagaimana aktivitas sosial masyarakat akibat kemajuan ilmu pengetahuan		metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis	kearifan lokal yang ada dalam desa ngebalrejo adalah tradisi masyarakat yang mengandung nilai-nilai, dan telah dilakukan	Dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bentuk ide dan aktivitas serta tentang hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, serta hubungannya dengan lingkungan.

			n dan teknologi, dan apa saja penyebab perubahan sosial budaya masyarakat dalam kontek kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta bagaimana dampak perubahan sosial budaya bagi masyarakat desa Ngebalrejo.			sejak lama secara turun temurun, dan mengalami perubahan	Masyarakat memandang pentingnya hubungan sosial yang baik, dalam menjaga keharmonisan. Terdapat faktor penyebab serta dampak dari adanya perubahan sosial budaya masyarakat desa mengakibatkan perbedaan kondisi sosial budaya pada tahun sebelumnya.
3.	Evaluasi Dampak Kebijakan Pembangunan Jaringan Listrik Bawah Laut.	Irma Ayu Sundari dan Dian Kagungan (2019)	Dampak positif dan negatif kebijakan pembangunan jaringan listrik bawah laut dilihat dari 3 aspek yaitu aspek sosial budaya, aspek		Kualitatif deskriptif dan menggunakan metode kira-kira (<i>approximate methods</i>)	Pembangunan jaringan listrik bawah laut memiliki dampak yang positif dan negatif bagi kehidupan masyarakat Pulau	Setiap program pasti memiliki dampak baik dan buruk yang akan ditimbulkan. Dalam penelitian ini, dampak baik dan buruk program pembangunan jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang dilihat dari tiga

			ekonomi, dan aspek lingkungan			Pisang, dengan melihat dari 3 aspek yaitu: aspek sosial budaya, aspek ekonomi dan aspek lingkungan memang membawa dampak bagi kehidupan masyaraka	aspek, yaitu ; (1) Aspek Sosial dan Budaya, (2) Aspek Ekonomi, (3) Aspek Lingkungan. Dalam aspek sosial budaya: dampak positifnya masuknya jaringan listrik di Pulau Pisang menunjang perkembangan daerah serta memperkenalkan budaya melalui event semarak Pulau Pisang, meningkatkan kualitas pendidikan di Pulau Pisang, memudahkan masyarakat mengakses internet. Dampak negatif dari adanya perubahan sosial budaya dalam masyarakat . dalam aspek ekonomi: dampak positifnya meningkatkan popularitas
--	--	--	-------------------------------------	--	--	---	--

							<p>pariwisata Pulau pisang, Memudahkan infrastruktur pembangunan di Pulau Pisang, Meningkatkan peningkatan ekonomi masyarakat. Dan dampak negatifnya adalah: menimbulkan rasa keresahan masyarakat, dan daerah lain kekurangan daya tetapi dampak ini hanya berpengaruh sedikit. Dalam aspek lingkungan: jaringan listrik tidak melewati karang jadi kemungkinan besar tidak akan merusak ekosistem laut yang ada seperti terumbu karang.</p>
4.	Dampak proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga	Moh Sifak (2006)	Kondisi sosial ekonomi masyarakat desa	Teori ketergantungan linkage	Kualitatif deskriptif	Proyek pembangunan pembangkit listrik	Perubahan sosial ekonomi yang terjadi di desa tubanan kecamatan kembang kabupaten jepara dikarenakan

	<p>uap PLTU tanjung jati B terhadap Peluang Kerja studi kasus di Desa Tubanan Kembang jepara</p>		<p>sebelum dan sesudah adanya pembangkit listrik , dan dampak yang ditimbulkan akibat pembangun an pembangkit listrik PITU</p>	s		<p>tenaga uap membuka peluang kerja baru sebagai karyawan PLTU, tukang ojek, membuka warung makan/toko.</p>	<p>adanya gerak masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari. Terjadinya perubahan sosial disebabkan terjadinya modernisasi, baik secara langsung disengaja, terencana, rasional dan sistematis sebagai efek dari pengaruh proyek pembangunan PLTU tanjung jati B, Perubahan yang terjadi sangat signifikan hal ini mempengaruhi kecendrungan berubah karena masyarakat ingin meningkatkan status sosialnya, terutama terlihat pada kalangan pemuda atau usia produktif yang tadinya bekerja sebagai petani/ pekebun mereka memilih untuk berubah menjadi pegawai PLTU karena ingin meningkatkan status sosialnya. Dampak negatifnya terdapat buruh tani yang</p>
--	--	--	--	---	--	---	---

							kehilangan mata pencahariannya. Hal ini karena areal pertaniannya digunakan untuk lokasi proyek pembangunan PLTU.
--	--	--	--	--	--	--	---

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini membutuhkan kajian yang mendalam mengenai perubahan sosial budaya masyarakat nelayan pasca pembangunan jaringan listrik bawah laut Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat.

Penelitian ini memiliki masalah yang spesifik dan hanya terjadi di Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat, permasalahan yang spesifik hanya bisa di kaji melalui pendekatan kualitatif karena untuk menggali informasi yang jauh lebih dalam. Pendekatan kualitatif yang dipilih adalah pendekatan kualitatif deskriptif karena digunakan untuk menggambarkan secara utuh, Dikarenakan bukan kebenaran mutlak yang dicari tetapi pemahaman menyeluruh dan mendalam mengenai Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Pulau Pisang Pasca Adanya Pembangunan Jaringan Listrik Bawah Laut Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat, berdasarkan hal tersebut peneliti dapat mendefinisikan secara jelas dan menggali informasi secara mendalam sehingga peneliti mencapai pemahaman yang sesuai dengan latar belakang perubahan sosial budaya masyarakat nelayan pasca adanya pembangunan jaringan listrik bawah laut Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat. (Moleong, 2012; Strauss, dkk, 2013).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian atau penelusuran mendalam untuk menangkap fenomena-fenomena yang benar-benar terjadi dari objek penelitian yang diteliti dalam rangka untuk mendapatkan data-data yang akurat. Dalam menentukan suatu lokasi penelitian Lokasi penelitian ini dipilih menurut kriteria-kriteria tertentu. Dengan cara mempertimbangkan teori substansif dan menjejaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan (Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2007).

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana kegiatan penelitian dilakukan. Pemilihan lokasi penelitian bertujuan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga peneliti lebih terfokus dan tidak terlalu luas, serta sebagai tempat peneliti mencari informasi terkait bagaimana perubahan sosial budaya masyarakat nelayan setelah adanya pembangunan jaringan listrik bawah laut. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pulau Pisang. peneliti memilih Kecamatan Pulau Pisang sebagai sumber peneliti karena berdasarkan prariset yang telah dilakukan peneliti dan wawancara kepada masyarakat yang 80% bermata pencaharian sebagai nelayan dan baru dialiri listrik 24 jam pada tahun 2019 dengan adanya pembangunan jaringan listrik bawah laut.

3.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah teridentifikasi pada penelitian ini, maka diperlukan adanya batasan penelitian agar penelitian tetap fokus pada topik yang dikaji. Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2016). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Pulau Pisang

2. Respon Nelayan Terhadap Kebijakan Pembangunan Jaringan Listrik Bawah Laut
3. Perubahan Sosial Ekonomi Nelayan Pasca Adanya Pembangunan Jaringan Listrik Bawah Laut
4. Makna perubahan sosial bagi masyarakat nelayan

3.4. Penentuan Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang apa yang terjadi di dalam situasi ataupun dilapangan penelitian. Penentuan penelitian kualitatif pada umumnya mengambil jumlah informan yang lebih kecil dibandingkan dengan bentuk penelitian lainnya. Untuk memperoleh informasi yang diinginkan, peneliti terlebih dahulu menentukan informan yang akan dimintai informasinya. Informan peneliti adalah masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan di Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat (Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2007).

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik purposive. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja dengan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria dalam penentuan informan yaitu:

1. Nelayan perorangan Pulau Pisang yaitu nelayan yang memiliki kapal dan alat tangkap ikan sendiri dan melakukan pekerjaannya sendiri
2. Juragan Nelayan Pulau Pisang yaitu nelayan yang memiliki kapal dan alat tangkap ikan sendiri tetapi tidak melakukan pekerjaannya sendiri melainkan mempekerjakan orang lain.
3. Buruh Nelayan Pulau Pisang yaitu nelayan yang tidak memiliki kapal dan alat tangkap sehingga bekerja dengan juragan nelayan
4. Buruh Sawi yaitu nelayan yang membantu nelayan perorangan maupun buruh nelayan dalam beraktifitas mencari ikan.
5. Aparat Desa Kecamatan Pulau Pisang

6 Dan unsur masyarakat nelayan yang sering berinteraksi dengan masyarakat nelayan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam Proses pengumpulan data dan informasi pada penelitian yang akan dilakukan, agar memperoleh data yang benar dan akurat, dan mampu menjawab permasalahan penelitian (Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2007). maka peneliti akan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan

Observasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis pada obyek penelitian. Pengamatan langsung di lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi dan lokasi penelitian. Tujuannya agar peneliti:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap perubahan aktifitas masyarakat
- 2) Melakukan pengamatan terhadap mata pencaharian masyarakat
- 3) Melakukan pengamatan interaksi sosial
- 4) Melakukan pengamatan kegiatan umum
- 5) Melakukan pengamatan perubahan kondisi fisik
- 6) Melakukan pengamatan fasilitas umum dan pembangunan infrastruktur
- 7) Melakukan pengamatan dengan melihat rumah-rumah warga

Sehingga dapat dilihat bahwa pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat keadaan secara riil suatu fenomena untuk menjawab pertanyaan peneliti.

2. Wawancara

Wawancara sebagai sarana untuk mendapatkan data atau jawaban dari pertanyaan-pertanyaan peneliti. Wawancara dilakukan melalui sebuah proses interaksi atau melakukan tanya jawab antara peneliti dan informan. Teknik wawancara yang dipilih peneliti yaitu wawancara terstruktur agar peneliti mendapatkan informasi yang terstruktur dan akurat.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan penentuan informan ditentukan secara purposive dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dengan pengumpulan datanya. Informan yang diwawancarai adalah aktor-aktor yang terlibat dalam permasalahan berkaitan dengan bagaimana kondisi sosial budaya masyarakat pulau pisang sebelum dan setelah adanya pembangunan jaringan listrik bawah laut. yaitu kepala desa pulau pisang, pemangku desa pulau pisang dan masyarakat Pulau Pisang (Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2007).

Kriteria dan jenis informan yang akan di wawancara:

- 1) Dilihat dari profesi
- 2) Dilihat dari kedudukan atau kelas sosial
- 3) Dilihat dari representasi wilayah dari ke enam desa yang ada di Kecamatan Pulau Pisang
- 4) Dilihat dari jenis kelamin dan,
- 5) Dilihat dari mobilitas sosial atau status kependudukan.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh informasi pendukung. Sehingga informasi tidak hanya didapatkan peneliti melalui informan tetapi dapat juga dari berbagai sumber seperti, dokumen, arsip, dan data pemerintahan.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan data-data berupa foto, tulisan, gambar, maupun bentuk karya lainnya

(Moleong, 2016). Sehingga peneliti menggunakan teknik dokumentasi di lokasi penelitian yaitu Pulau pisang Kabupaten Pesisir Barat. Agar peneliti dapat menghasilkan pembahasan kontekstual penelitian yang akan digunakan untuk membantu peneliti selama proses menganalisis data yang dihasilkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun langkah-langkah pengelolaan data dan analisis data dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. **Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemilihan data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian maupun wawancara. Kemudian hasil wawancara peneliti mengambil point penting yang di dapat yang juga berkaitan dengan fokus penelitian peneliti.

b. **Penyajian Data**

Dalam penelitian ini penyajian data yang digunakan yaitu dengan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara bersama informan. Peneliti memunculkan transkrip data selama wawancara bersama informan di bagian lampiran dan juga peneliti mengutip bagian dari transkrip wawancara tersebut dan dimasukkan didalam hasil penelitian. Peneliti juga mengutip bagian dari transkrip wawancara guna mendapatkan informasi yang kuat.

hal ini juga di dukung dengan adanya hasil dokumentasi sehingga penelitian lebih dapat di percaya.

c. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, yang kemudian dituangkan dalam kesimpulan. Pada penelitian ini verifikasi data dilakukan penelitian untuk menguji suatu keabsahan data yang telah dihasilkan selama penelitian berlangsung.

3.7 Pengabsahan Data

Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi bersifat jamak dan tergantung kemampuan peneliti mendeskripsikan yang diamati. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari *uji credibility* (validitas internal), *Transsferability* (Objektivitas). Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan menggunakan bahan referensi (Abubakar, 2021).

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan tuntutan pengetahuan, kriteria paradigmanya sendiri (Moleong, 2007).

3.7.1. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Oleh karena itu terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Data penelitian berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan Pulau Pisang, Respon masyarakat nelayan terhadap kebijakan pembangunan jaringan listrik bawah laut, Perubahan

sosial ekonomi masyarakat nelayan pasca adanya pembangunan jaringan listrik bawah laut dan makna perubahan sosial bagi masyarakat nelayan yang telah diperoleh melalui wawancara akan disesuaikan dengan hasil dari observasi.

Pada penelitian ini peneliti melakukan triangulasi dengan cara membandingkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan yang berbeda. Sehingga dapat menghasilkan sebuah pandangan yang mendekati kebenaran untuk menjawab sebuah pertanyaan dalam penelitian data yang sama dan verifikasi dianggap data yang absah dan akan di munculkan dalam hasil penelitian sedangkan data yang berbeda digunakan untuk pemanding dari data yang sudah teruji keabsahannya.

3.7.2. Perpanjangan waktu pengamatan

Perpanjangan waktu pengamatan adalah dengan menambah waktu penelitian untuk mengumpulkan data atau melakukan pengecekan data. Dengan perpanjangan waktu ini akan terjadi hubungan yang semakin dekat antara peneliti dengan Informan. Sehingga akan semakin terbuka dan memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang ingin diketahui. Pada penelitian ini dilakukan perpanjangan pengamatan, dimana peneliti kembali turun lapangan untuk melakukan pengamatan terkait fokus penelitian peneliti yaitu kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan Pulau Pisang, Respon masyarakat nelayan terhadap kebijakan pembangunan jaringan listrik bawah laut, perubahan sosial ekonomi nelayan pasca adanya pembangunan jaringan listrik bawah laut dan makna perubahan sosial bagi masyarakat nelayan.

Dengan perpanjangan waktu dan melakukan wawancara kembali dengan informan yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan informan akan lebih terbuka dan terbentuk sehingga tidak ada informasi atau data yang disembunyikan.

3.7.3. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi adalah bahan pendukung untuk membuktikan data yang diperoleh peneliti. Bahan referensi yang diperlukan berupa foto-foto dan rekaman wawancara. Pada penelitian ini menggunakan bahan referensi untuk membuktikan data yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan Pulau Pisang, Respon masyarakat nelayan terhadap kebijakan pembangunan jaringan listrik bawah laut, perubahan sosial ekonomi nelayan pasca adanya pembangunan jaringan listrik bawah laut dan makna perubahan sosial bagi masyarakat nelayan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan dilapangan yang telah dilakukan selama penelitian, ditemukan bahwa perubahan sosial budaya masyarakat nelayan pasca pembangunan jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang mengarah ke arah lebih baik. Masyarakat nelayan Pulau Pisang berdasarkan hasil penelitian dilihat dari beberapa indikator dan ditinjau dari teori struktural fungsional konsep AGIL, mampu memaknai perubahan sosial sehingga perubahan bernilai positif bagi masyarakat.

Masyarakat telah melalui proses adaptasi terhadap perubahan sosial, hal ini juga dikatakan berhasil karena masyarakat nelayan Pulau Pisang sudah mengetahui manfaat dan cara kegunaan listrik itu sendiri, masyarakat mengalami proses penyatuan dengan merespon dan menerima adanya listrik. masyarakat nelayan tidak meninggalkan kebudayaan dan ciri khas masyarakat pulau pisang. masyarakat nelayan pulau pisang menjadi masyarakat yang lebih terbuka dalam meningkatkan taraf hidupnya, dan masyarakat nelayan Pulau Pisang juga menjadi masyarakat yang mampu mengikuti perkembangan zaman dan peka akan teknologi. Masyarakat nelayan Pulau Pisang mampu membentuk suatu organisasi nelayan yaitu Berdikari, sebagai wadah perjuangan masyarakat nelayan dalam meningkatkan taraf hidupnya. Tidak adanya rasistensi dan penolakan tentunya masyarakat mampu mencapai integrasi dan merespon dengan baik adanya perubahan pasca pembangunan jaringan listrik bawah laut. Hal ini juga dikarenakan masyarakat nelayan Pulau Pisang memiliki pola pikir yang lebih

terbuka untuk merubah kehidupannya dan mencapai tujuan menjadi masyarakat yang sejahtera.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- Pemerintah

- Setelah Pembangunan Jaringan Listrik terealisasikan masyarakat sudah memiliki pola pikir lebih terbuka dalam meningkatkan taraf hidupnya tetapi peningkatan kesejahteraan secara signifikan belum tercapai karena adanya aspek hambatan bantuan dari pemerintah. Sehingga dengan adanya hambatan seperti itu membuat adanya kesenjangan sosial sehingga perlu adanya kebijakan pemerintah agar kesenjangan sosial antara buruh nelayan dengan juragan nelayan terpecahkan dengan memberikan bantuan baik modal usaha, alat tangkap dan perahu terutama kepada buruh nelayan. Sehingga terdapat pendistribusian terhadap akses permodalan antar masyarakat nelayan.

- Pemerintah tentunya berperan sangat penting bagi perubahan yang terjadi di masyarakat. Pemerintah harus mengidentifikasi serta menemukan solusi terkait tantangan dan kendala masyarakat setelah adanya perubahan. Sehingga masyarakat juga akan lebih merasa lebih diperhatikan tentang kendala dan menjadi persoalan yang mungkin muncul setelah perubahan itu terjadi.

- Peneliti Selanjutnya

- Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian mengenai perubahan sosial budaya masyarakat nelayan Pasca adanya pembangunan jaringan listrik dengan menggunakan metode kuantitatif agar dapat menguji seberapa besar perubahan sosial budaya masyarakat nelayan pasca adanya pembangunan jaringan listrik bawah laut.

- Dan. penelitian selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian dengan fokus penelitiannya yaitu Organisasi Berdikari dan memberikan arahan kepada nelayan di Pulau Pisang untuk melakukan penguatan pengorganisasian agar mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat nelayan dan juga melakukan penguatan relasi dengan menjadi masyarakat digital dan menjadikan masyarakat nelayan yang lebih modern dan terbuka dalam mengikuti perkembangan zaman setelah adanya Organisasi Berdikari.

Daftar Pustaka

- (T.thn.). Dipetik 08 27, 2022, dari <http://repository.unim.ac.id/2957/4/BAB%20III.pdf>
- Alawiyah, D. S. (2019). *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir 2*. Tasik Malaya: GRAHA ILMU.
- ANTARA News Lampung. (2021, 09 17). <https://lampung.antaranews.com/amp/berita/535509/pln-lampung-catat-rasio-elektifikasi-telah-capai-9821-persen>. Dipetik 05 31, 2022, dari <https://lampung.antaranews.com/amp/berita/535509/pln-lampung-catat-rasio-elektifikasi-telah-capai-9821-persen>
- Asmar, y. (2019). PERUBAHAN SOSIAL PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0 NAGARI PADANG LUA KECAMATAN BANUHAMPU KABUPATEN AGAM SKRIPSI. *Skripsi IAIN Bukittinggi 23 (3), 2019, 50-79*.
- Enjiniring, P. P. (t.thn.). *pln enjiniring* . Dipetik 08 22, 2022, dari pln enjiniring : [https://plne.co.id/uploads/PLNE%20Jasa%Enjiniring%20Kabel%20Laut\(1\).pdf](https://plne.co.id/uploads/PLNE%20Jasa%Enjiniring%20Kabel%20Laut(1).pdf)
- George Ritzer, D. J. (2005). Teori Sosiologi Modern. Dalam D. J. George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (hal. 653). jakarta .
- Goodman, G. R. (2014). *Teori Sosiologi* . Bantul : Kreasi Wacana .
- H, G. A. (2000). *Sosiologi Pendidikan suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan* . Jakarta: PT. Rineka Cipta .
- Jacky, M. (2015). *Sosiologi: Konsep, Teori dan Metode* . Jakarta : Mitra Wacana Media .
- Kolip, E. M. (2011). *Pengantar Sosiologi* . Jakarta : Prenada .

- Moleong, L. J. (2012). Prof. DR M.a. Dalam P. R. Rosdakarya, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (hal. 91 - 334). Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.
- Nasdian, F. T. (2015). *Sosiologi Umum* . Jakarta : Buku Obor.
- Pemerintah Provinsi Lampung. (2020, 11 11). *Biro Administrasi Pimpinan Pemerintah Provinsi Lampung*. Dipetik 5 30, 2022, dari biroadpim.lampungprov.go.id:
<https://biroadpim.lampungprov.go.id/detail-post/wujudkan-lampung-terang-berjaya-bersama-pln-gubernur-arinal-targetkan-rasio-desa-berlistrik-100-persen-di-tahun-2020>
- Perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. (2022). Lorentius Goa. *Lorentius Goa*, 53- 67.
- PLN Lampung catat rasio elektrifikasi telah capai 98,21 persen. (2021, 09 17). *Antara Lampung*. Dipetik 05 31, 2022, dari Lampung antara news: <https://lampung.antarane.ws.com/amp/berita/535509/pln-lampung-catat-rasio-elektifikasi-telah-capai-9821-persen>
- Putri, C. A. (2022, 02 07). *CNBC Indonesia* . Dipetik 08 22, 2022, dari CNBC Indonesia : <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220207174128-313549/cata-2024-listrik-antar-pulau-di-ri-bakal-tersambung>
- Rahmat, P. S. (2009). *Penelitian Kualitatif* . *Jurnal Penelitian Kualitatif* , 2-3.
- Rahmawati. (2013). perubahan sosial ekonomi masyarakat bajo di Talamuta. 92-108.
- Ritzer, G. (2004). Dalam G. G. Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (hal. 120). Jakarta .
- Ritzer, G. (2018). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada .
- Rossa, v. (2021). *3 model teori perubahan sosial untuk penelitian sosial*. konsultasi .
- Satria, A. (2015). *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir* . Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia .
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). Prof Dr. Dalam Alfabeta, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (hal. 456). Bandung: IKAPI.

Sugiyono, P. D. (2009). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*. BANDUNG : ALFABETA.

Suyanto, J. D. (2007). *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan* . Jakarta: Kencana edisi 2 cetakan 3.

Syani, A. (1992). *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Bandar Lampung: Bumi Aksara.

Timumun, A. a. (2013). perubahan sosial budaya masyarakat buol. 100-115.

Wirahadikusuma, U. (2018, 05 20). *Pemasangan Jaringan Listrik Bawah Laut ke Pulau Pisang Masih Proses* . Dipetik 08 2022, 25, dari Lampost.co: <https://m.lampost.co/berita-pemasangan-jaringan-listrik-bawah-laut-ke-pulau-pisang-masih-proses.html>